

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat penting keberadaannya didalam proses penelitian yang dilakukan secara terencana dan sistematis, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Rumusan masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Meolong (2002, hlm. 3) mengemukakan bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya”.

Selain Meolong, Nasution (1996, hlm. 5) berpendapat bahwa “Pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Berdasarkan dua definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bergantung pada pengamatan manusia, secara langsung mengamati hubungan manusia dengan lingkungannya serta berinteraksi untuk memahami tingkah lakunya.

Secara lebih detail Sugiyono (2008, hlm. 1) mengartikan penelitian kualitatif sebagai :

“Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*".

Sedangkan menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 60) mengemukakan tentang pendapat kualitatif :

"Pendekatan kualitatif berdasarkan penomologis menurut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu kontruksi ganda. Melihat suatu objek dalam konteks 'natural' alamiah tanpa adanya pasrsial".

Adanya dua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dalam suatu obyek alamiah atau natural, apa adanya dan menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 15) bahwa "Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut".

Pendekatan ini dipilih berdasarkan dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tentang kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya nyata dan sesuai dengan fakta. Kedua, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Disamping itu, metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan peneliti untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Pada dasarnya penelitian ini adalah kualitatif. Akan tetapi, untuk memperkuat temuan dalam penelitian ini, maka dilengkapi dengan data yang bersifat kuantitatif untuk mengukur sejauh mana tingkat kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas. Adapaun pengertian pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2010, hlm. 11) bahwa :

"metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan, karena dalam pengumpulan data dan pengolahan data dipergunakan angka-angka dan rumus-rumus serta untuk memahami hasil penelitian ini juga disertai dengan tabel-tabel. Sugiyono (2010, hlm. 27) menjelaskan bahwa metode *mix design* atau kualitatif dengan kuantitatif bisa digabungkan. Seperti yang diungkapkan bahwa :

“Dapat digunakan bersama untuk meneliti pada objek yang sama, tetapi tujuan yang berbeda. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, sedangkan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis”.

Menurut Creswell (2012, hlm. 348) menjelaskan metode campuran (*mix design*) merupakan “sebuah pendekatan untuk menyelidiki suatu objek dengan mengkombinasikan atau menghubungkan bentuk penelitian kualitatif dan bentuk penelitian kuantitatif”. *Mix desiign* merupakan suatu pendekatan yang mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008, hlm. 3) mengemukakan bahwa “Metode penlitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2010, hlm. 160) bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah studi deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm 62) bahwa:

“Penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini adalah untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada”.

Berdasarkan pendapat di atas, ditegaskan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran atau memperlihatkan suatu fenomena yang lebih jelas mengenai keadaan atau kejadian yang sedang terjadi dilapangan.

Penggunaan metode deskriptif ini didasarkan pada asumsi bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan keterangan atau gambaran secara nyata kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena pada langkah ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008, hlm. 308) bahwa :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa tahu teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber Primer, yaitu data yang dikumpulkan secara khusus oleh peneliti sendiri dari sumber aslinya. Data penelitian yang diperoleh dari sumber primer disebut data primer (*Primery Data*). Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah Wawancara dan Observasi.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data terbaru langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan guru, siswa, dan

pihak kepolisian. Berkaitan dengan hal tersebut, Meolong (2002, hlm. 150) menjelaskan bahwa :

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa dengan menggunakan wawancara dapat memperoleh gambaran mengenai kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas yang lebih mendalam dan objektif tentang fokus masalah yang sedang diteliti.

Penggunaan wawancara karena berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti yaitu kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas, yang mana diperlukan informasi yang lengkap dan utuh dari subjek penelitian. Subjek penelitian diantaranya adalah siswa, guru PKn, dan anggota polisi.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian, observasi menurut Sugiyono (2008, hlm. 145) yaitu:

“Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berorientasi pada perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam yang terjadi dengan melibatkan responden yang tidak terlalu besar. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dalam penelitian ini adalah jenis observasi langsung, (Riyanto, 1996, hlm.77) mengemukakan bahwa “observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya dilakukan di dalam situasi buatan

yang khusus diadakan”. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara langsung di SMA Negeri 1 Indramayu.

2. Sumber Sekunder

Data yang telah tersedia yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data penelitiannya disebut sumber sekunder. Dalam hal ini, yang menjadi sumber sekundernya adalah angket, studi dokumentasi dan studi literatur.

a. Angket

Peneliti menggunakan angket dalam teknik pengumpulan data, hal ini dilakukan untuk mengutakan hasil temuan yang terdapat di lapangan dan menghindari pembiasaan dalam pengumpulan data, menurut Riduwan (2009, hlm. 71) “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna dengan tujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah”. Dalam angket ini peneliti menyebarkan dan memberikan daftar pertanyaan pada responden. Yang menjadi responden dalam penyebaran angket ini adalah siswa SMA Negeri 1 Indramayu. Tujuan penggunaan angket ini untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku siswa dalam berlalu lintas.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Danial (2009, hlm. 79) menjelaskan bahwa :

“Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data pribadi dari SMA Negeri 1 Indramayu, diantaranya profil sekolah, visi dan misi sekolah, dan lain-lain.

c. Studi Literatur

Penelitian tidak hanya menggali informasi dari hasil wawancara dan studi dokumentasi perlu adanya studi literatur, menurut Arikunto (2002, hlm. 202) Studi literatur adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur berupa jurnal, artikel, buku, dan hasil penelitian terdahulu mengenai kesadaran hukum berlalu lintas siswa

C. Tahap Penelitian

Pengumpulan data merupakan hal pokok dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka terdapat beberapa tahap dalam penelitian ini agar memudahkan proses penelitian. Tahapan tersebut antara lain :

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian. Hal yang pertama kali dilakukan adalah menentukan masalah yang akan diteliti, objek atau sasaran penelitian serta lokasi penelitian kemudian dibentuk menjadi sebuah judul penelitian. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah tingkat kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas yang ada di lingkungan SMA Negeri 1 Indramayu.

Setelah ditetapkan judul penelitian, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pra penelitian atau penelitian pendahuluan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang permasalahan atau situasi lokasi penelitian apakah sesuai dengan fokus penelitian atau tidak. Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan dengan pihak Kasatlantas Polres Indramayu dan memperkenalkan identitas, serta menjelaskan maksud dan tujuan penulis datang ke sekolah, guna memperoleh data yang kuat.

Setelah penulis mendapatkan gambaran umum tentang siswa atau pelajar yang melanggar lalu lintas, selanjutnya penulis mengajukan rancangan penelitian yang terdiri dari judul penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian serta teknik dalam pengumpulan data dan analisis data.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Tahapan perizinan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh penulis dalam mendapatkan legalitas dari lembaga atau instansi terkait. Sejalan dengan pernyataan Moleong (2002, hlm 87) bahwa “pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian”. Perolehan izin dari pihak-pihak yang terkait ini guna memberikan kelancaran dalam proses penelitian. Adapun tahapan perizinan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) UPI Bandung
- b. Selanjutnya, surat permohonan izin penelitian yang sudah ditandatangani oleh Ketua Departemen PKn, kemudian diserahkan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Dekan Pembantu Bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang mengatur segala urusan administrasi dan akademik
- c. Surat permohonan izin penelitian kemudian diserahkan kepada lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Indramayu dan Polres Indramayu
- d. Setelah surat sampai pada pihak sekolah dan Polres, kemudian penulis melakukan konfirmasi kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Indramayu terkait izin sekolah dan Polres sebagai lokasi penelitian
- e. Penulis menyiapkan segala sesuatu yang menjadi langkah awal penelitian dengan membuat format wawancara terlebih dahulu.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dan penulis mendapatkan izin dari sekolah untuk penelitian, maka barulah penelitian dapat dilaksanakan. Dalam tahap pelaksanaan penelitian, penulis mencari segala hal yang dapat dijadikan sebagai informasi dari subjek penelitian di lokasi penelitian sebagaimana yang telah dirancang. Informasi yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dan diolah sesuai dengan fokus permasalahan sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden yang akan diwawancarai, dengan cara mendatangi dan menghubunginya
- b. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan

- c. Setelah data diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap ini merupakan langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data atau informasi yang didapat dari proses penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun pengertian dari analisis data dijelaskan oleh Moleong (2002, hlm. 103) bahwa “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Lebih lanjut, Sugiyono (2008, hlm. 89) menyatakan bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Dalam penelitian kualitatif tahap analisis data dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama penelitian itu berlangsung sampai penelitian selesai dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution dalam (Sugiyono, 2009, hlm. 89) bahwa :

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

Berdasarkan pernyataan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra penelitian untuk menentukan fokus permasalahan. Pada saat penelitian berlangsung dilapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Hal ini sejalan dengan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2008, hlm. 91) mengemukakan bahwa :

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut merupakan penjelasan dari tiga komponen dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Sugiyono (2008, hlm. 92) mendefinisikan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Memilih hal yang pokok dan merangkum didasarkan pada fokus permasalahan penelitian. Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan hasil studi dokumentasi yang ditunjukkan kepada guru, pihak kepolisian dan siswa. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 95) menyatakan bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Penyajian data merupakan hasil dari wawancara dengan guru, pihak kepolisian, dan siswa. Hasil dari observasi lapangan dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang di dapat tersebut, dipahami satu persatu kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan dan Verifikasi)

Dwi Putri Anggraeni, 2015

STUDI TENTANG KESADARAN HUKUM SISWA DALAM BERLALU LINTAS: (Studi Deskriptif Terhadap Pengendara Sepeda Motor Siswa SMA N 1 Indramayu Kelas X)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 99) bahwa :

“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori”.

Dengan demikian, kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yaitu mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami sehingga mudah dalam menyimpulkan bagaimana gambaran tentang tingkat kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas di lingkungan SMA Negeri 1 Indramayu.

Demikian tahapan pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Melalui tahapan-tahapan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan fokus kajian penelitian.

E. Validitas Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Untuk mengetahui absah tidaknya suatu penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama dilapangan, peneliti akan mengetahui keadaan

secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

2. Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas.

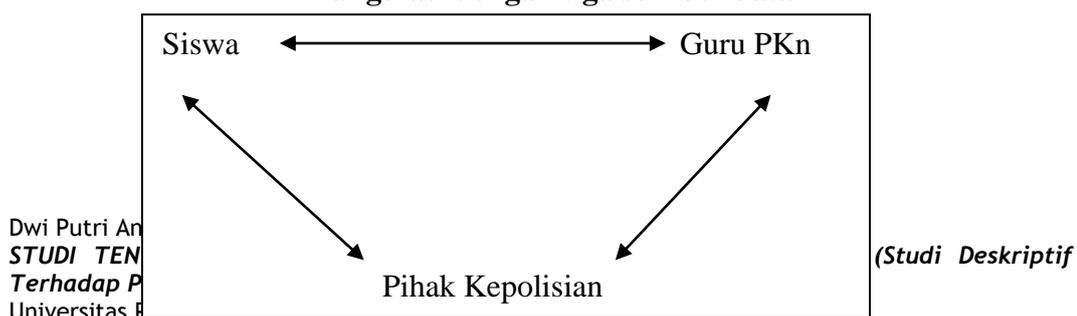
3. Triangulasi Data

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, proses pengolahan triangulasi sumber dilakukan berdasarkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.1
Triangulasi dengan tiga sumber data

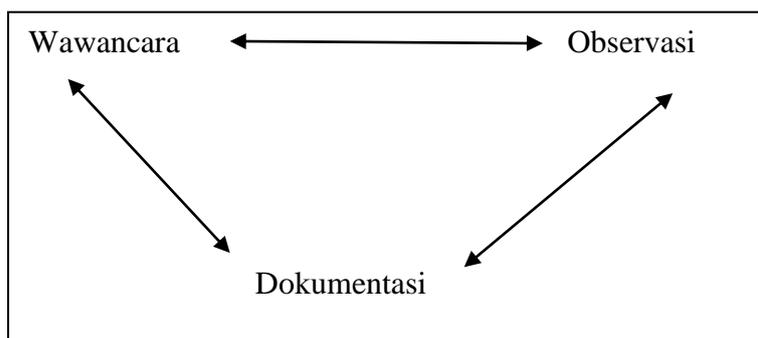


Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 369)

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses pengolahan triangulasi teknik dilakukan berdasarkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.2
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

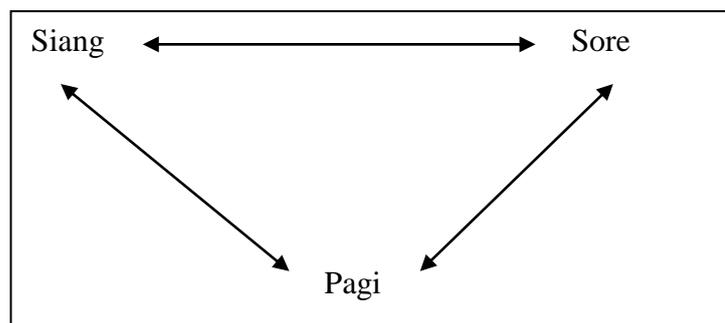


Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 369)

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Proses pengolahan triangulasi waktu dilakukan berdasarkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.3
Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data



Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 370)

4. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas.

F. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian dilengkapi dengan alamat lengkap lokasi, pelaku serta kegiatan yang akan diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2003, hlm. 43)

Dwi Putri Anggraeni, 2015

STUDI TENTANG KESADARAN HUKUM SISWA DALAM BERLALU LINTAS: (Studi Deskriptif Terhadap Pengendara Sepeda Motor Siswa SMA N 1 Indramayu Kelas X)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat, atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi”. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Indramayu, yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu. Lokasi penelitian dipilih oleh peneliti karena memenuhi kriteria yang diharapkan oleh peneliti yang dapat menunjang terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun alasan peneliti yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan hukum siswa terhadap peraturan lalu lintas
2. Kurangnya pemahaman hukum siswa terhadap peraturan lalu lintas
3. Bagaimana sikap siswa dalam berlalu lintas
4. Bagaimana pola perilaku siswa dalam berlalu lintas

Maka dari itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Indramayu, agar mengetahui bagaimana tingkat kesadaran siswa dalam berlalu lintas.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memebrikan informasi. Adapun yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Indramayu

Peran Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Indramayu yaitu, sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan peraturan lalu lintas.

b. Guru PKn Kelas X SMA Negeri 1 Indramayu

Peran Guru PKn Kelas X SMA Negeri 1 Indramayu merupakan, objek dan informan yang sangat baik dalam memberikan gambaran tentang kondisi siswa disekolah

c. Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Indramayu

Peran Siswa atau Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Indramayu yaitu, sebagai objek dalam kesadaran dalam berlalu lintas.

Dwi Putri Anggraeni, 2015

STUDI TENTANG KESADARAN HUKUM SISWA DALAM BERLALU LINTAS: (Studi Deskriptif Terhadap Pengendara Sepeda Motor Siswa SMA N 1 Indramayu Kelas X)

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu